

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
KELAS XI IPS DI MAN 1
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

MUHAMMAD AKYAS ADIBA BAM

Npm : 1711080176

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
KELAS XI IPS DI MAN 1
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

Muhammad Akyas Adiba Bam

1711080176

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing

Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd.

Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 / 2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami judul dari penelitian ini agar terhindar dari kesalah pahaman maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul dari penelitian ini. Adapun judul penelitian yang dimaksud adalah **“IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS XI IPS DI MAN 1 LAMPUNG SELATAN”** adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut kadir adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan system yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.¹

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan merupakan suatu proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani.² layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.³

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁴ Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.⁵

Hasil belajar yang diteliti oleh peneliti berupa nilai kognitif peserta didik pada ujian akhir semester pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPS 2.

B. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaharuan pendidikan nasional, di mana manfaatnya sangat besar bagi usaha pemantapan hidup generasi muda dalam berbagai ilmu pengetahuan dewasa ini. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 30 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

¹ Diding Rahmat “*Implementasi kebijakan program bantuan hukum bagi masyarakat yang tidak mampu di kabupaten kuningan*”, fakultas hukum universitas kuningan, jurnal unifikasi, ISSN 2354-5976 Vol. 04 No 01 Januari 2017.

² Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta : PT Elex Media Komputerindo, Cet.II, 2004), 10

³ Prayitno,dkk.,*Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:Depdiknas,2003),h,61

⁴ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),h. 200

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁶

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka akan sangat relevan dan baik jika program- program pendidikan di sekolah berperan didalamnya.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷ (Q.S Al Alaq: 1-5)

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita setiap individu, secara filosofis dan historis, pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna.⁸

Karena pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku atau sikap) pada peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Agar peserta didik berkembang ke arah yang positif, maka diperlukan adanya bimbingan, sebab ia merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi masalah yang timbul dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman Natawidya yang dikutip oleh Hallen A. sebagai berikut:

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁹

Pendapat lain sebagaimana dinyatakan oleh Djumhur dan Moh. Surya, bahwa bimbingan adalah:

Suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk

⁶ Tim Sinar Grafika, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2003)0, h. 20

⁸ Flatin Nisa, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Study Perguruan Tinggi" *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2018, h.1

⁹ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 5

memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan ke dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian dirinya dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakatnya. Dan bantuan diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam pengalaman khusus dalam bidangtersebut.¹⁰

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An Nahl : 125)

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹

Pelayanan bimbingan dan konseling di MAN meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi adalah bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah “bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan”.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa bimbingan belajar adalah suatu bantuan yang diberikan pada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga mendapat hasil yang baik. Bidang bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan. Layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, serta berbagi aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan pembelajaran.

Menurut Anurrahman terdapat indikator dalam layanan bimbingan belajar yaitu:

¹⁰ Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 2005), edisi revisi ketiga, h. 28

¹¹ Prayitno., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.99

¹² Depdikbid, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), h.53.

1. melaksanakan layanan bimbingan belajar peserta didik dengan baik dan optimal.
2. dapat meningkatkan pribadi peserta didik yang lebih mandiri.
3. membuat layanan bimbingan disekolah.

Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Tujuan dari layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar adalah agar peserta didik mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, sehingga dengan diberikannya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar maka diharapkan peserta didik termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat darisekolah.

Adapun bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Individu

Pelayanan individu adalah salah satu bimbingan atau penyerahan yang diberikan guru Bimbingan Konseling kepada peserta didik secara perorangan, pelayanan ini biasanya diberikan pada peserta didik yang mempunyai masalah pribadi. Pelayanan secara individu ini dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling atau kunjungan ke rumah.

2. Pelayanan Kelompok

Pelayanan kelompok yaitu suatu pelayanan atau bimbingan yang dilakukan guru Bimbingan Konseling secara berkelompok. Bimbingan ini biasa diberikannya diberikan pada peserta didik yang mempunyai masalah secara kelompok, bimbingan bisa diberikan di dalam kelas, di masjid atau di aula.¹³

Adapun indikator guru Bimbingan Konseling menerapkan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan cara-cara belajar yang efektif
2. Membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian
3. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar
4. Membantu dalam pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian terhadap guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Lampung Selatan diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sebagai guru Bimbingan Konseling saya telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sekolah khususnya dalam hal memberikan bimbingan belajar dalam metode bimbingan kelompok kepada peserta agar hasil belajarnya meningkat. Dalam penerapannya hal-hal yang saya lakukan adalah mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau sekelompok anak, menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran,

¹³ WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2002), cet. IV, h.62.

¹⁴ Prayitno, dkk., *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.152.

memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan, membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian, memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi, fisik atau kesehatannya, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu, menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya dan memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan”.¹⁵

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (ilmu) beberapa derajat. (Q.S Al-Mujadilah Ayat 11)

Namun penerapan bimbingan belajar dengan metode bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling tersebut belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat dari indikasi peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khusus untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas XI IPS 2
MAN 1 Lampung Selatan

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	A A Z	76	50	Tidak Tuntas
2	A A A	76	40	Tidak Tuntas
3	A B	76	60	Tidak Tuntas
4	A M S	76	50	Tidak Tuntas
5	A C D	76	60	Tidak Tuntas
6	A E F	76	81	Tuntas
7	C F A	76	40	Tidak Tuntas
8	D T P	76	85	Tuntas
9	E K	76	50	Tidak Tuntas
10	E P A	76	60	Tidak Tuntas
11	F P M	76	50	Tidak Tuntas
12	F A A G	76	90	Tuntas
13	F A	76	50	Tidak Tuntas
14	G A W	76	50	Tidak Tuntas
15	G D R	76	60	Tidak Tuntas
16	H F K	76	85	Tuntas
17	H N	76	50	Tidak Tuntas

¹⁵ Yohan Nina, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Lampung Selatan, *Wawancara*, Februari 2020

18	I K M	76	86	Tuntas
19	L R A	76	50	Tidak Tuntas
20	M R P	76	80	Tuntas
21	M A N R	76	60	Tidak Tuntas
22	M R N	76	89	Tuntas
23	M A B	76	60	Tidak Tuntas
24	N F G U	76	78	Tuntas
25	R S	76	60	Tidak Tuntas
26	R D M	76	87	Tuntas
27	S F C	76	60	Tidak Tuntas
28	S D S	76	50	Tidak Tuntas
29	S Z A	76	20	Tidak Tuntas
30	S N	76	83	Tuntas
31	S F S	76	60	Tidak Tuntas
32	S E	76	50	Tidak Tuntas
33	T S A S	76	80	Tuntas
34	V M	76	60	Tidak Tuntas
35	Z N H	76	85	Tuntas

Sumber : Dokumentasi buku nilai Kelas XI IPS MAN 1 Lampung Selatan

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa peserta didik kelas XI IPS2 MAN 1 Lampung Selatan dari 35 orang yang hasil belajarnya tuntas berjumlah 12 orang atau 34 % sedangkan yang tidak tuntas belajar dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76 berjumlah 23 orang atau 66%.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh gambaran bahwa masih ada peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Lampung Selatan yang hasil belajar mata pelajaran Matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi di atas memotivasi peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dan dapat dilakukan sesuai waktu yang tersedia, hemat biaya dan daya dukung lain yang dapat memperlancar dalam penelitian ini.

Bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Oleh karena itu, berdasarkan masalah diatas maka untuk menyukkseskan tujuan pendidikan sesuai yang dicita-citakan diperlukan adanya bimbingan kelompok yang baik dan efektif, dengan kata lain bimbingan kelompok dalam pendidikan saling membantu satu sama lain, karena keduanya berpijak pada dasar dan hakikat manusia yakni mengantar manusia untuk mencapai kebahagiaan diri bagi kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya bimbingan kelompok diharapkan anak didik melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin, sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang ada padanya.

Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI IPS Di MAN 1 Lampung Selatan”**.

C. Fokus dan Sub Fokus

Mengenai fokus terkait dengan penelitian ini adalah “Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Lampung Selatan”.

Subfokus penelitian ini adalah :

1. Gambaran hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Selatan.
2. Perencanaan dan implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Selatan.
3. Hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus dan sub fokus masalah dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Selatan?
2. Bagaimana perencanaan dan implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Selatan?
3. Bagaimana hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Selatan.
4. Untuk mengetahui perencanaan dan implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dibidang Bimbingan Konseling. Sebagai sumbangan pemikiran positif kepada pihak sekolah khususnya guru Bimbingan Konseling agar senantiasa menyadari akan tugas dan tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan konseling belajar kepada peserta didik. Sehingga diharapkan akan muncul keseriusan dan perhatian lebih dalam menyelesaikan berbagai problema (masalah) yang muncul dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar.
- c. Bagi Murid, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman bahwa ada penerapan mengikuti bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Lampung Selatan.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dan penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperkuat penelitian yang akan mengungkap tentang bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Moch.Khafid 1, April 2017 dengan judul “ Efektifitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN GONDANGLEGI KAB.MALANG” hasil dari penelitian dari ini menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : (1) Pelaksanaan Bimbingan belajar dilakukan setelah enghadapi UTS, pelaksanaanya di lakukan di luar jam pelajaran setelah pulang sekolah dan bimbingan belajar di lakukan tiga kali seminggu agar peserta didik lebih fokus dan terlaksana secara efisien untuk menerima materi yang di sampaikan, tujuan pelakaksanaan bimbingan adalah untuk menambah pemantapan pemahaman peserta didik yang maksimal terhadap materi-materi sejarah yang banyak dilupakan, selain itu ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu soal waktu dan juga kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran sejarah (2) Hasil belajar mata pelajaran sejarah yaitu adanya peningkatan baik dalam segi nilai maupun dari pemahaman peserta didik terbukti peserta didik merasa senang dan terbantu karena metode yang digunakan oleh guru sangat bervariasi yang membuat peserta didik tidak lagi merasa boring atau jenuh ketika sedang belajar mata sejarah. (3) efektifitas bimbangan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah sangat efektif dan tepat guna dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, terbukti sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan nilai dari nilai sebelumnya dengan adanya bimbingan tersebut.
2. Adi Putra Purbaya 20, April 2016 Dengan Judul “Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah dengan menunjukkan cara-cara belajar yang efektif yaitu memberikan bimbingan teknis tentang belajar sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat diselesaikan, membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian sehingga memiliki persiapan dalam menerima ujian dan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar yaitu dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosis, melakukan prognosis, melakukan treatment dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dan membantu dalam pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan yaitu dengan mengenal potensi, minat, bakat yang ada dalam diri

peserta didik kemudian memberikan bimbingan untuk menentukan pilihan akan melanjutkan ke jurusan apa setelah lulus sekolah.

3. Firosalia Kristin 1, April 2016 dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SD” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SD. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Penelitian diawali dengan cara merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusur hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis. Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan peserta didik untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Fakta di lapangan masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik hanya pasif saja. Trend yang berkembang sekarang ini peserta didik harus belajar melalui kegiatan mereka sendiri dengan memasukkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, di mana mereka harus di dorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen dan membiarkan mereka menemukan prinsip-prinsip bagi mereka sendiri.
4. Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, Saeful Millah, 1 Februari 2018 dengan judul “Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar faktor-faktor tersebut adalah faktor internal (bersumber dari diri sendiri) seperti sikap, minat, bakat, motivasi, kesiapan mental dan faktor lainnya yang kesemuanya berasal dari dalam diri sendiri. Adapun selanjutnya yaitu faktor eksternal (bersumber dari luar diri) seperti tempat belajar, sarana belajar, bahan pelajaran, personil kurikulum, metode pembelajaran dan sebagainya.
5. Abd. Qodir 2, juli – desember 2017 dengan judul “ Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik” Pendidikan saat ini cenderung bersifat pragmatism, yang mana peserta didik dianggap sebagai sebuah gelas yang kosong yang hanya bisa diisi tanpa peduli terhadap potensi yang dimilikinya. Hal ini bisa memasung potensi yang tertanam dala diri peserta didik. Pembelajaran humanistik memandang peserta didik sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Peserta didik diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Dalam pembelajaran humanistic seorang guru tidak bertindak sebagai guru yang hanya memberikan asupan materi yang dibutuhkan peserta didik secara keseluruhan, namun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan partner dialog. Menurut teori belajar humanistic tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia, yang mana proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Jika teori tersebut telah diimplementasikan, maka peserta didik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan buah dari proses belajar. Maka, dengan meningkatnya prestasi belajar sebuah proses belajar dapat dikatakan berhasil yang kemudian disertai dengan perubahan dalam diri peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif naratif, yaitu “prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati”.¹⁶

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap focus penelitian.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di MAN 1 Lampung Selatan untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.¹⁷ Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari 3 (tiga) orang yaitu guru Bimbingan dan Konseling, Peserta didik, dan Guru mata pelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan yang aslinya.¹⁸ Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku nilai, kelas XI IPA dan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

3. Pengambilan Sample

Alasan pengambilan kelas XI IPS 2 karena berdasarkan data dokumentasi dan wawancara diperoleh data bahwa kelas tersebut paling banyak peserta didiknya yang tidak tuntas hasil belajarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 16 orang yang belum tuntas hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris. Sampel diambil dari populasi peserta didik kelas XI IPS. Pengambilan sample yaitu berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau prespektif yang lain.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.11

¹⁷ Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung :Tarsito, 2001), edisi revisi keempat, h. 52.

¹⁸ S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet kesebelas, h. 143.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.2

Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.²⁰

Untuk mendapatkan data dan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Wawancara

Dalam bukunya, John W. Creswell menyatakan bahwa metode wawancara dilakukan dengan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu). Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.²¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga tetap mengingat data yang akan dikumpulkan. Dengan hal ini peneliti tidak terkait dengan batasan-batasan dalam melaksanakan wawancara, sehingga proses wawancara bisa berjalan lancar dan tidak kaku. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, peserta didik, dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

b. Observasi

Observasi adalah “pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi dilapangan”.²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagaiberikut.

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.
- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang di amati kurang dituntut.²³

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi atau diteliti. Observasi ini digunakan sebagai metode pokok untuk mengobservasi IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Selatan.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 208

²¹ John W. Creswell, “*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*”, h. 267.

²² Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke 4, 2003), h. 136.

²³ *Ibid.*, h. 189.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode ini digunakan sebagai metode tambahan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif MAN 1 Lampung Selatan. Seperti sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain

5. Analisis Data

Menurut Nasution, analisa data adalah "proses menyusun, mengkategorikan atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya".²⁵ Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data".²⁶

Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan "proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu".²⁷

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis tentang Implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI IPS 2 MAN 1 Lampung Selatan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah "kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain".²⁸

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan tentang implemtasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI IPS MAN 1 Lampung Selatan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

²⁴Ibid., h. 202.

²⁵ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 72.

²⁶ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 35-36.

²⁷ Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

²⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.70.

c. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi- generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁹

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisime' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³⁰ Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi:

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode. Menurut Patton menggunakan dua strategi, yaitu pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik, berarti pemeriksaan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya kembali derajat kepercayaan data.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Langkah-langkah triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dicapai dengan langkah: (1) membandingkan apa yang dikatakan guru bimbingan dan konseling dengan apa yang dikatakan peserta didik; (2) membandingkan apa yang dikatakan guru bimbingan dan konseling dengan apa yang dikatakan guru mata pelajaran; (3) membandingkan apa yang dikatakan guru mata pelajaran dengan apa yang dikatakan peserta didik; (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, (5) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 1986), Jilid I, h 81

³⁰ Lexy j. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4

³¹ *Ibid.* hlm. 330

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data serta analisis data, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris yakni peserta didik yang terindikasi penurunan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas XI IPS sebanyak 23 orang peserta didik dimana beberapa orang peserta didik mengalami penurunan nilai dalam pelajaran bahasa Inggris. Dengan kriteria penurunan hasil belajar yakni, peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM. KKM yang seharusnya dicapai adalah 78.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 10 peserta didik untuk dilakukan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan agar proses layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur.

2. Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan belajar dengan metode bimbingan kelompok guru BK terlebih dahulu melakukan observasi peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar dengan cara mengamati buku nilai peserta didik, kemudian melihat data peserta didik yang bersangkutan, melihat hasil DCM peserta didik, membuat RPL bimbingan kelompok, bekerja sama dengan pihak yang bersangkutan seperti guru mata pelajaran bahasa Inggris, dan menyiapkan sarana dan prasarana untuk dilakukannya bimbingan kelompok tersebut.

Proses implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Lampung Selatan, berdasarkan teori Siti Hartinah dalam bukunya yakni Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan-tahapan tersebut yaitu: tahapan pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Tahap pembentukan: Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Tahap peralihan: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Tahap kegiatan: tahap inti dari bimbingan kelompok yaitu membahas tentang rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris. Tahap pengakhiran: guru bimbingan dan konseling mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, dan pada tahap ini anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

3. Setelah diadakannya bimbingan kelompok, terjadi peningkatan atau perubahan. Hal ini bisa dilihat dari nilai hasil Ujian Akhir Semester peserta didik. Hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IPS MAN 1 Kalianda terdapat perubahan nilai pada peserta didik, sekaligus menunjukkan perubahan tingkah laku pada peserta didik.

B. Rekomendasi

1. Diharapkan peserta didik yang mempunyai masalah tidak segan untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing, dengan bantuan guru pembimbing peserta didik bisa mendapatkan gambaran untuk bisa mengambil keputusan untuk memecahkan masalahnya.

2. Dalam melaksanakan kegiatan kelompok butuh perencanaan yang baik. Maka sebelumnya seorang konselor harus mengkonsep seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok dan kegiatan awal hingga akhir, guru pembimbing hendaknya lebih kreatif, inovatif dalam menggunakan metode untuk memberikan bantuan penanganan pada peserta didik yang bermasalah, agar peserta didik lebih tertarik dan merasa nyaman.
3. Seorang konselor harus benar-benar banyak mengumpulkan bermacam-macam informasi tentang masalah yang dihadapi peserta didik, dan setiap informasi di catat di buku catatan konselor sebagai pertimbangan melaksanakan bimbingan kelompok nanti, lebih-lebih informasi dari peserta didik yang bersangkutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qodir “ *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* ” , Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02 Juli – desember 2017, ISSN : 2354-7960. E-ISSN : 2528-5793 <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/17>
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991)
- Agus Suyanto, *Bimbingan Kearsah Belajar yang Sukses*, Jakarta : Bulan Bintang, 2001), cet ke vi
- Ahmadi dan Uhbiyanti, *Cara belajar yang Efektif*, (Yogyakarta : PUBIB, 2008)
- Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Budi Haryanto, Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori Belajar, Sidoarjo. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2004.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2007)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Depdikbid, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003)
- Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Diding Rahmat “ *Implementasi kebijakan program bantuan hukum bagi masyarakat yang tidak mampu di kabupaten kuningan*”, fakultas hukum universitas kuningan, jurnal unifikasi, ISSN 2354-5976 Vol. 04 No 01 Januari 2017 <https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/unifikasi/article/download/478/396>
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 2005), edisi revisi ketiga
- Drs. Abu Bakar, M. Ludiin, M.Pd, Ph.D “*Dasar Dasar Konseling*” (Bandung : Ciptapustaka Media Perintis 2010)
- Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2016.

- Firosalia Kristin, “*Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*” jurnal pendidikan dasar perkhasa Vol 2, No 1 2016 tersedia di <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPPD>
- Flatin Nisa. “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Study Keperguruan Tinggi*” *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2018, h.1 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/2508>
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002)
- Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, Saeful Millah, “*Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*” *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018 <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/download/297/348>
- Yohan Nina , *Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 LAMPUNG SELATAN*, *Wawancara*, Februari 2020
- Imam Utama, *Membangun Kebiasaan Belajar dalam Diri Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta; Rajawali Bina Aksara, 2003)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni Madar Maju, Cetakan IV, 2006)
- Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke 4, 2003)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Moch.Khafid, *Efektifitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah Di MAN GONDANGLEGI KAB.MALANG*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 3 april 2017 <http://etheses.uin-malang.ac.id/9282/1/12130045.pdf>
- Moh. Surya, *Bimbingan Belajar Sukses*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1998)
- MuhammadFariska, *Kualitas Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Muhammad Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia 2008)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

- Novi Irwan Nahar. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. Desember 2016. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol.1.
- Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Prayitno, dkk., *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Prayitno., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya “ *Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung , e-ISSN 2355-8539 tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/564/455> (diakses pada 10-03-2020).
- Rohman Ali. *Bimbingan Konseling : Telaah Fungsi dan Peran*), (Jakarta: Media Amanah, 2007), edisi Revisi kedua.
- S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet kesebelas.
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM., 1986), Jilid I.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Syamsu Yusuf LN, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), cet. Pertama.
- Syamsu Yusuf LN, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, Cet. I, 2005)
- Tim Sinar Grafika, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2003)
- Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung :Tarsito, 2001), edisi revisi keempat.
- WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), cet. Ke-4.
- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. 2013. Kencana Prenamadia Group.
- Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gloria Indonesia, 2001)